

Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*

Aisiyah Dewi Amini¹, Endah Subekti², dan Reni Kurniawati Pertiwi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1, 2, 3}

Artikel info	Abstrak
Article history: Diterima: 12, 10, 2020 Revisi: 14, 11, 2020 Diterima: 20, 12, 2020	Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Muncul dan meluasnya pandemi COVID-19 di Indonesia pada bulan maret 2020 memberikan banyak perubahan dalam segala aspek, termasuk dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan didalam sebuah ruangan di sekolah harus terpaksa ditiadakan dan diganti dengan kegiatan pembelajaran via daring (dalam jaringan). Banyak tantangan dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran via daring. Sehingga pendidik (guru), siswa dan bahkan orang tua siswa harus bisa beradaptasi dengan situasi ini. Sehingga dibutuhkan pembelajaran alternatif yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh lebih efektif lagi. Pembelajaran homeschooling adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan. Tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1) Mengkaji model alternatif dalam pembelajaran matematika. 2) Mendeskripsikan dampak positif dan negatif homeschooling terhadap pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini yaitu dengan metode studi referensi. Fokus penelitian yaitu Model pendidikan alternatif dalam pembelajaran matematika dengan homeschooling. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi perpanjangan waktu. Teknik analisis data dengan metode komparasi konstan. Hasil penelitian pada artikel ini ada dua yaitu 1) Mengetahui model pendidikan alternatif dalam pembelajaran 2) Penerapan homeschooling sebagai model pendidikan alternatif dalam pembelajaran.
Kata kunci: <i>Homeschooling</i> Covid-19 Pembelajaran Daring	
Corresponding Author: Nama: Afiliasi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail:	

Pendahuluan

Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat sejak maret 2020 lalu. Virus ini telah menjangkit kurang lebih seratus delapan puluh ribu jiwa serta tujuh ribu diantaranya meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, seperti flu, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyerang hewan dan manusia. Covid-19 menjadi salah satu virus yang mematikan karena menyerang pernapasan dengan gejala demam, batuk,

dan sesak napas. Masa inkubasi dari Covid-19 sendiri rata-rata 5 hingga 6 hari dengan masa terpanjang inkubasi mencapai 14 hari (Dewi, 2020).

Meluasnya virus Covid-19 ini terhitung cepat. Dikarenakan penyebarannya melalui manusia ke manusia lain. Banyak faktor yang menyebabkan virus ini cepat berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia, penyebaran virus Covid-19 melalui percikan air atau droplet ketika seseorang bersin atau batuk. Kemudian droplet itu menempel disuatu benda yang

bisa diakses oleh orang lain, sehingga menyebabkan orang tersebut terinfeksi virus Covid-19

Merebaknya virus ini memberikan dampak ke semua aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Terjadi perubahan drastis dalam bidang pendidikan sejak awal tahun 2020. Kegiatan pembelajaran paling dominan yakni pembelajaran secara tatap muka harus beralih ke pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Perubahan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang sedang menyerang Indonesia dan belahan bumi lainnya. Sesuai dengan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dengan memanfaatkan sistem pembelajaran daring ini, terdapat beragam permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dan guru seperti materi yang akan disampaikan terbatas sehingga guru menggantinya dengan tugas. Permasalahan lainnya yakni mengenai akses internet yang belum merata, dikarenakan pembelajaran online ini sangat mengandalkan akses internet. Tidak sedikit siswa yang telat mengumpulkan tugas karena akses internet yang kurang memadai. Pekerjaan guru yang menjadi berkali-kali lipat dalam mengoreksi tugas yang diberikan ke siswa. Serta pendidik yang harus berpikir kembali mengenai penerapan metode belajar yang semula sudah disiapkan, kemudian harus diganti dengan pembelajaran online (Siahaan, 2019).

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas generasi penerus dari bangsa itu sendiri. Generasi penerus yang berkualitas dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas. Sehingga pendidikan menjadi sebuah investasi jangka panjang bagi generasi muda guna menentukan maju mundurnya sebuah bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Sehingga dalam keadaan darurat seperti ini dibutuhkan alternatif pembelajaran untuk menambah kualitas dari pembelajaran daring yang memiliki beberapa kekurangan. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran *homeschooling*. Menurut (Muhtadi, 2010) *home schooling* merupakan salah satu sekolah alternative dengan berupaya menempatkan anak

sebagai prioritas utama dengan pendekatan pendidikan secara *at home*.

Metode Pelaksanaan

Jenis metode penelitian ini yaitu metode kajian pustaka. Metode kajian pustaka yaitu metode dengan mengintegrasikan teori-teori yang sudah ada, kemudian dijadikan referensi seperti artikel, jurnal, berita, skripsi, thesis, disertasi, handout.

Objek penelitian yaitu home schooling sebagai model alternative pendidikan. Home schooling adalah salah satu pendidikan yang proses pembelajarannya secara *at home*, artinya dilakukan secara fleksibel dan dan dilakukan dengan pendekatan secara kekeluargaan.

Menurututama (2019:124), triangulasi sumber yaitu data diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi perpanjangan waktu. Triangulasi perpanjangan waktu yaitu data diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda dengan waktu berulang-ulang sehingga diperoleh data yang absah.

Teknik analisis data menggunakan komparasi konstan. Komparasi konstan yaitu membandingkan data dengan sumber-sumber yang telah ada yang dilakukan selama penelitian masih berlangsung dengan secara berulang-ulang. Teknik analisis data ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

a. Konsep *homeschooling* sebagai model pendidikan alternative

Terdapat beberapa model alternative salah satunya merupakan home schooling. Home schooling merupakan sebuah alternative pendidikan yang luwes, dan tidak doktriner dalam proses kegiatan belajarnya (Ismail, 2016). Pendidikan yang luwes merupakan sebuah proses pembelajaran yang mudah diatur dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pendidikan yang tidak terdoktriner merupakan proses pembelajaran yang tidak terpaksa pada aturan-aturan yang layaknya seperti anak sekolah pada umumnya, seperti aktif bertanya yang menjadi salah satu patokan nilai dalam kurikulum, dan sebagainya. Home schooling merupakan *home schooling* merupakan salah satu sekolah alternative dengan berupaya menempatkan anak sebagai prioritas utama dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. (Indah, 2012). Pendekatan pendidikan secara *at home* yaitu suatu strategi dengan melibatkan kekeluargaan yang dapat mengharuskan anak belajar sesuai kehendaknya dan gaya belajar, bisa belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

Menurut Ransom (2011) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang esensial dalam *homeschooling*, yaitu (1) sebagian besar dalam pelaksanaan *homeschooling* melakukan aktivitas belajarnya di rumah dengan “membeli” kurikulum yang telah terjadwal, (2) dalam pelaksanaan *homeschooling*, orang tua dan anak bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajar, memilih keputusan apa yang akan dipelajari materinya, kapan waktu untuk belajar dan bagaimana cara belajar yang baik.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, semua sekolah di Indonesia melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang juga bisa disebut pembelajaran daring (online). Namun, tidak semua sekolah dapat menerapkan pembelajaran jarak jauh tersebut dengan efektif dan baik. Sehingga perlu diadakannya pendampingan siswa dalam memahami materi yaitu *homeschooling*.

b. Faktor penentu keberhasilan homeschooling sebagai model pendidikan alternatif

Dalam pelaksanaan *homeschooling*, pentingnya dalam mencermati faktor yang dapat mendorong dan mendukung pelaksanaan home schooling dalam pembelajaran faktor yang esensial yaitu pengajar, siswa, dan orang tua. Tiga faktor tersebut, saling berkaitan mengenai pelaksanaan *homeschooling*. Yang pertama yaitu pengajar, dalam pelaksanaan home schooling seorang pengajar, dapat menguasai system kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013. Pengajar memiliki peran penting dalam proses terselenggaranya pembelajaran. Yang kedua yaitu siswa. Siswa harus bisa membagi waktu untuk belajarnya, dan cara belajar yang baik. Terakhir yaitu orang tua. Factor yang ketiga ini sangat berpengaruh, karena dalam pelaksanaan ini, orang tua berpengaruh besar dalam mendorong dan mendukung anaknya.

Menurut Muhtadi, (2010) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi para orang tua yang ingin melaksanakan model pendidikan *homeschooling* agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan *homeschooling* itu sendiri, antara lain yaitu: 1) mencintai anak-anak, 2) kreatif, 3) sabar dan simpatik dengan anak, 4) memahami kebutuhan dan keinginan anak, 5) mengetahui kemampuan dan ketertarikan anak, 6) mau mendengar dan bernegosiasi, 7) mau berubah, fleksibel, dan tanggap, 8) memahami kondisi fisik, psikis, dan mood anak, 9) memiliki kemauan untuk mau tahu standar kompetensi dan standar isi kurikulum

nasional yang sudah diakui dan disahkan oleh BSNP, 10) memiliki komitmen waktu untuk belajar bersama anak

c. Pelaksanaan homeschooling dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan ini, terdapat beberapa model *homeschooling* yang terkenal di Indonesia yaitu (1) *homeschooling* tunggal, dimana dalam pelaksanaan ini hanya melibatkan orang tua dan anak sehingga waktunya lebih fleksibel, (2) *homeschooling* majemuk, dimana dipilih oleh orang tua untuk menjadi pendamping atau pembimbing anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) Komunitas Homeschooling, merupakan gabungan dari *homeschooling* majemuk guna menyusun terkait hal-hal yang berkaitan dengan *homeschooling*.

Menurut Afiat (2019), terdapat beberapa ciri-ciri dalam *homeschooling* secara umum yaitu 1) Pendidikan yang utama lebih menekankan pada pembentukan karakter pribadi, pengembangan bakat dan minat, 2) Kegiatan belajar dilaksanakan secara mandiri, baik bersama orang tua, tutor maupun komunitas yang menyelenggarakan *homeschooling*, 3) Orang tua harus dapat memainkan peran sebagai motivator, guru, dan fasilitator dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, 4) Keberadaan tutor sebagai pembimbing dalam pelaksanaan *homeschooling* dan mengembangkan minat siswa mengenai materi yang disukai, 5) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara fleksibel, artinya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, 6) Fleksibilitas dalam penentuan jumlah setiap pertemuan, misal 50 menit dan sebagainya, 7) Pendekatan pembelajaran lebih personal dan manusiawi, 8) Memberikan kesempatan pada siswa mengenai minat, kebutuhan, durasi kepemilikan materi dan kecerdasan mereka, 9) Ujian Nasional dapat dilaksanakan ketika siswa sudah siap untuk menghadapi.

d. Dampak Positif dan Negatif Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini mengalami beberapa kesulitan. Hal ini juga merujuk pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan pelaksanaan pembelajaran tetapi yang tidak bertatap muka langsung di kelas. Selain itu pembelajaran jarak jauh adalah pilihan utama dalam masa pandemi ini. Ada beberapa alat yang memudahkan pembelajaran jarak jauh, antara lain e-mail, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan

video hingga jejaring social, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Google Classroom, Edmodo, dan sebagainya. Pembelajaran dengan beberapa alat itu sangat fleksibel, hemat, dan bisa dipakai dimanapun.

Menurut Dewi (2020), *Distance Education* sebagai jawaban dalam bentuk inovasi pendidikan atas sumber belajar yang bervariasi dari ketersediaan sumber belajar. Melalui *Distance Education* siswa lebih memiliki waktu lebih luasa dan situasi belajar yang nyaman. Siswa juga dapat memanfaatkan beberapa aplikasi online seperti zoom, google meet, dan whatsapp untuk mendukung komunikasi dan interaksi selama pembelajaran. Bisa diketahui bahwa dampak covid-19 ini memberikan dampak dalam proses belajar mengajar yang biasanya guru dan peserta didik belajar dikelas secara tatap muka namun sekarang semua bergeser menjadi virtual dan online. Infrastruktur teknologi yang belum merata menyulitkan siswa yang kurang mampu untuk berkomunikasi saat belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh banyak para siswa yang kurang berketerampilan dalam menggunakan ICT. Karena tidak semua siswa terbiasa sejak dini menggunakannya. Menurut Nimah, (2016) ada beberapa kendala dalam *e-learning* yaitu listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran, jaringan internet yang buruk, komitmen dari orangtua yang tidak menentu, mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini, kesalahpahaman antara dosen/guru dan maha/siswa, dan ketidaktahuan IPTEK. Kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini banyak menimbulkan dampak dan kesulitan. Dampak yang dirasakan siswa antara lain keterbatasan teknologi untuk siswa yang kurang mampu sebagai sarana pembelajaran, siswa perlu usaha untuk mengeluarkan uang untuk kuota internet, tidak semua orang tua mendukung pembelajaran secara online, siswa merasa jenuh tidak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, dan kurangnya kreatifitas siswa dengan pembelajaran yang kurang bervariasi.

Selain berdampak negatif, pembelajaran *homeschooling* juga memiliki beberapa dampak positif. Di antaranya siswa lebih kondusif karena guru bisa mengkondisikan siswa yang hanya berjumlah 4-5 orang, materi yang disampaikan memudahkan siswa memahami materi, orang tua murid merasa terbantu dengan adanya *homeschooling*, dan pembelajaran bisa

dilakukan di mana saja dan kapan saja. Menurut Olivia (dalam Holy Setyowati Sie, BBA, 2010) terdapat model pembelajaran *homeschooling* yaitu *homeschooling* dapat membantu untuk menggali kapasitas kemampuan kecerdasan anak dengan sepenuhnya (maksimal) karena setiap anak memiliki keragaman dan kekhasan minat, bakat, dan keterampilan yang berbeda-beda serta sebagai tindakan yang lebih aktif dalam ikut campur pendidikan anak dan bertanggung jawab penuh dalam memberikan sebuah minat dalam belajar. Sehingga dalam hal ini, orang tua ikut andil dalam mengawasi, mendorong, menggeluti serta mengembangkan kapasitas kemampuan anak secara langsung.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, *homeschooling* merupakan sebuah model alternatif pendidikan yang dilakukan secara kekeluargaan guna dapat mengetahui dan mengembangkan potensi kemampuan pada anak. Dalam penerapan *homeschooling* ini, orang tua juga bertanggung jawab secara penuh mengenai perkembangan anak dalam mengeksplorasi minat dan bakat anak, apa yang disukai dari materi yang dipelajari, dan sebagainya. *Homeschooling* dapat dilakukan secara fleksibel, artinya bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan siapa saja.

Meski demikian, *homeschooling* bisa dilakukan secara fleksibel, namun dalam hal ini juga terdapat dampak negatif dari *homeschooling* yaitu apabila orang tua juga tidak ikut andil dalam pelaksanaan *homeschooling* karena orang tua yang menjadi faktor esensial dalam pelaksanaan *homeschooling*.

Daftar Pustaka

- Afiat, Z. (2019). *Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. Jurnal Visipena*, 10(1), 50-65
- Arief Rachman. *Home Schooling Rumah Kelasku*, Dunia Sekolahku. op. cit., h. 18.
- Buchori, A., Rasiman, R., Prasetyowati, D., & Kartinah, K. (2015). Pengembangan Mobile Learning Pada Mata Kuliah Geometri Dengan Pendekatan Matematik Realistik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i2.2570>
- Herwina, W. (2016). Penerapan *Homeschooling* Sebagai Model Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Pedesaan. In *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 1, Issue 1). <http://pnf.unnes.ac.id>

- Indah Hanaco. (2012). *I Love Homeschooling: Segala Sesuatu Yang Harus Diketahui Tentang Home Schooling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail, M. I. (2016). Homeschooling: Sebuah Pendidikan Alternatif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 100-111. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a9>
- Muhtadi, A. (2014). Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah (Homeschooling). Suatu tinjauan teoritis dan praktis. *Materi*, 1-17. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah \(home schooling\)-tinjauan teoritis dan praktis.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11_Pendidikan_dan_pembelajaran_di_sekolah_rumah_(home_schooling)-tinjauan_teoritis_dan_praktis.pdf)
- Ransom, Marsha. 2001. *The Complete Idiot's Guide to Homeschooling*, USA: Alpha Publishing
- Rizqulloh, R. (2020). *Artikel Review Tentang E-Learning dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Masa Pandemi*. April, 1-5.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.viii.265>
- Sukerti, D. (2006). Model Pembelajaran Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif (Studi Kasus Di Kabupaten Gorontalo). *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 8-16.
- Umar, L. M. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 599-609.

Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Vol. x, No.x, xxxx, 20xx, hal. xxx

ISSN: xxxx-xxxx
